

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 001 PASAR BARU PANGEAN

Wiwit Nopriyanti, Ikrima Mailani, Zulhaini

SD Negeri 001 Pasar baru Pangean

[wiwitnopriyanti@gmail.com](mailto:wiwitnopriyanti@gmail.com)

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan pada SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean, bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :1)Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran yang penting, akan tetapi siswa kurang berminat dalam mempelajarinya 2) Ada sebagian siswa yang enggan menghafal bacaan ayat pendek yang diperintahkan oleh guru, padahal itu amalan yang harus dilaksanakan.3)Guru pendidikan agama Islam kurang dapat mengkontekstualkan materi yang disampaikan. 4)Proses pembelajaran menjadi pasif, ketika guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan, guru bertanya dan siswa menjawab dan banyak yang diam.5)Materi yang disampaikan akan kurang bermakna bagi siswa,karena materi kurang menarik dan kurang menantang sehingga motivasi siswa rendah dalam mengikuti pembelajaran. 6) Ketika diadakan diskusi hanya sedikit siswa yang ikut aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dari hasil pengumpulan data dengan cara observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan rumus persentase untuk mengetahui besarnya jawaban angket dari responden, rumus yang penulis gunakan adalah rumus statistik persentase yaitu:  $P = F / N \times 100 \%$

Berdasarkan analisis dengan Rumus persentase maka dapat disimpulkan bahwa :Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean sangat efektif, hal ini terbukti ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan hasil persentase angket yang mencapai 100%

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean yaitu : Faktor yang mendukung diantaranya : a) Sarana dan prasarana yang sudah lengkap untuk tingkat sekolah dasar. b) Guru agama yang aktif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa c) Strategi dan metode serta teknik dalam pembelajaran yang diterapkan secara bergantian dan d) Perangkat mengajar guru yang lengkap dan menjadi acuan untuk mengajar dikelas. Sementara Faktor yang menghambat adalah : a) Pengaruh suasana keluarga siswa dirumah yang tidak rukun dan damai b) Pengaruh lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif c) Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan d) Usia dan perkembangan kematangan siswa.

Kata Kunci:*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana siswa bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal lain yang juga penting adalah bahwa Pendidikan agama Islam memberikan pelajaran dasar dan tuntunan yang kaitannya dengan ibadah (*hablum mina Allah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*).<sup>1</sup>

Untuk menciptakan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien maka perlu adanya pengelolaan pendidikan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah idealnya adalah harus mengarah pada kemandirian siswa dalam belajar. Dalam teori kognitif disebutkan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat aktif, maksudnya adalah bahwa caraterbaik bagi siswa untuk memulai belajar konsep-konsep atau prinsip tertentu adalah dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari, yaitu dengan cara siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan melakukan eksperimen terhadap objek yang dipelajari.<sup>2</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan interaksi atau hubungan antara guru dan siswa. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif manakala proses interaksi antara guru dan siswa dalam kelas berjalan dengan baik, namun sebaliknya, pembelajaran akan berjalan dengan tidak efektif manakala proses interaksi antara siswa dengan guru tidak terjalin dengan baik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari apa yang menjadi kompetensi yang ditentukan sekolah sebagai bekal untuk masa depan mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang dialami siswa dalam kehidupannya.

Selain itu juga materi yang disampaikan akan kurang bermakna bagi siswa, karena materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik dan menantang sehingga motivasi siswa berkurang dalam belajar. Melihat realita yang terjadi dalam pendidikan, maka perlu adanya inovasi untuk mengantisipasi perubahan-perubahan akibat dari kemajuan globalisasi tersebut, salah satu usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengacu pada standar kompetensi yang telah dicanangkan dalam kurikulum dan silabus.<sup>3</sup>

Begitu pentingnya pendidikan agama Islam, maka dengan sewajarnya semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut perlu untuk mendukungnya baik itu guru, orang tua maupun masyarakat. Baik atau tidaknya dukungan dari pihak-pihak tersebut tentu tidak terlepas dari efektifitas mereka terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Efektifitas berasal dari bahasa Inggris yakni "*Effective*" yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut istilah efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13

<sup>2</sup>Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 173.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 72.

<sup>4</sup>Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia* (Bandung: Hasta, 2010). hlm 49

efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai. Faktor-faktor minat, bakat, kemauan, ketekunan, tekad untuk sukses dan cita-cita yang tinggi merupakan unsur yang bersifat mendukung usaha tersebut.<sup>5</sup>

Tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah proses pembelajaran mempunyai tolak ukur bagi anak didik dalam pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan tersebut adalah :

1. Siswa mampu mengubah dirinya menjadi manusia yang berakhlak mulia.
2. Dari pembelajaran yang efektif siswa mampu mengembangkan ilmu yang telah dipelajarinya baik untuk dirinya maupun untuk orang banyak.
3. Dapat menjadikan suasana belajar yang efektif.

Efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai tolak ukur bahwa agar murid dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan yang berarti dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pembelajaran sangat diperlukan keefektifan dalam belajar, dan sebagai seorang pendidik juga harus tahu bagaimana pembelajaran yang efektif dan pembelajaran yang tidak efektif.

Tujuan merupakan suatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran, apalagi dalam pendidikan agama Islam yang menuntut bagaimana anak didik dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia menurut ajaran Islam. Attiyah al-Abrasyi dalam Tafsir menyatakan bahwa tujuan akhir pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

1. Pembinaan akhlak
2. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penguasaan ilmu.
4. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan dengan cara observasi dengan melihat secara langsung proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean, kenyataan dilapangan pembelajaran kurang efektif. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang terlihat sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran yang penting, akan tetapi siswa kurang berminat dalam mempelajarinya
2. Ada sebagian siswa yang enggan menghafal bacaan ayat pendek yang diperintahkan oleh guru, padahal itu amalan yang harus dilaksanakan.
3. Guru pendidikan agama Islam kurang dapat mengkontekstualkan materi yang disampaikan.
4. Proses pembelajaran menjadi pasif, ketika guru menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan, guru bertanya dan siswa menjawab dan banyak yang diam.
5. Materi yang disampaikan akan kurang bermakna bagi siswa, karena materi kurang menarik dan kurang menantang sehingga motivasi siswa rendah dalam mengikuti pembelajaran.
6. Ketika diadakan diskusi hanya sedikit siswa yang ikut aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hal ini tentu tidak mungkin dibiarkan begitu saja, karena akan

---

<sup>5</sup>Emerson, *Efektifitas dan Efisiensi dalam Pembangunan* (Jakarta: Gramedia 2010), hlm 16

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014), hlm. 49

mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Berdasarkan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: **Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean.**

## **B. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat *deskriptif kuantitatif* yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat atau sekolah untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan.<sup>7</sup> Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Pada penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Menurut Sugiyono, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif ini adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen yang tergolong mudah. Melalui penelitian deskriptif akan diperoleh gambaran mengenai status subjek dalam kondisi tertentu. Instrumen penelitian yang sering digunakan pada penelitian ini adalah angket yang berisi beberapa item pertanyaan tentang persepsi terhadap masalah penelitian.<sup>8</sup>

## **Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Waktu**

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan selama dua bulan terhitung sejak bulan September sampai bulan Oktober 2018.

### **2. Lokasi**

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean, yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean

## **Subjek dan Objek**

### **1. Subjek**

Yang menjadi subjek adalah satu orang guru PAI dan seluruh siswa di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean Kecamatan Pangean yang berjumlah 125 orang yang terdiri dari 62 orang laki-laki dan 63 orang perempuan.

### **2. Objek**

Sebagai Objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean.

## **Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

---

<sup>7</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 24

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 241

Menurut T. Raka Joni dalam Sutrisno Hadi menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang ada, yang pernah dan mungkin ada yang merupakan sasaran yang sesungguhnya dari pada suatu penyelidikan.<sup>9</sup> Yang menjadi populasi penelitian adalah 1 orang guru PAI dan seluruh yang berjumlah 125 orang terdiri dari 62 orang siswa laki-laki dan 63 orang siswi perempuan. Jadi jumlah populasi penelitian secara keseluruhan adalah 126 orang.

## **2. Sampel**

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, Suharsimi menyatakan jika populasi kurang dari 100 maka diambil secara keseluruhan sebagai sampel, tetapi jika populasi lebih dari 100 maka diambil sampel 50 %, 25%, 15%, 10% atau diambil sesuai dengan kebutuhan.<sup>10</sup> Karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka penulis mengambil sampel dengan sistem *random* (acak) atau *random sampling* yaitu mengambil 25% dari jumlah populasi sebagai sampel, maka jumlah sampel adalah  $(25/100 \times 125 = 0,25 \times 125 = 31,25$ , maka di bulatkan menjadi 32 orang).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan teknik, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

### **1. Observasi**

Menurut Nana Syaodih bahwa, observasi atau merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>11</sup>

### **2. Angket (kuisisioner)**

Angket, yaitu daftar pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini angket berbentuk pernyataan yang dinyatakan secara langsung oleh responden, yakni penulis langsung ke SD Negeri 001 Pasarbaru Pangean untuk membagikan kepada siswa-siswi dan jawabannya direkap untuk menentukan hasilnya.

### **3. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan.<sup>13</sup>

### **4. Dokumentasi**

---

<sup>9</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research II*(Yogyakarta: UGM.,2012), hlm. 70.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,... hlm. 112.

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220

<sup>12</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) cet. k-8, hlm. 60

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 74

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>14</sup> Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>15</sup>

#### **F. Teknik Analisa Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis\ data..<sup>16</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi (catatan lapangan) dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis secara induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.<sup>17</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduktion*) Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian Data (*Data Display*). Penyajian data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami..<sup>18</sup>
3. Analisis deskriptif, analisa ini digunakan untuk mengetahui besarnya jawaban angket dari responden, rumus yang penulis gunakan adalah rumus statistik persentase yaitu:

$$P = F / N \times 100 \%$$

Ket : P = Angket persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel responden

#### **C. Analisis Data**

Setelah data angket selesai disebarkan, maka tahap selanjutnya data di analisis sehingga mendapatkan hasil, namun sebelum data di analisis akan dilakukan rekapitulasi data terlebih dahulu.

##### **1. Rekapitulasi Observasi Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam.**

**Tabel 4.1**

<sup>14</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*(Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 30

<sup>15</sup>Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2004), hlm.103

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ... hlm. 244

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 334

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 339

**Rekapitulasi Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam**

No	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	√		√		√	
2	√		√		√	
3	√		√		√	
4		√	√		√	
5	√		√		√	
6	√		√		√	
7		√		√	√	
8		√		√	√	
9		√	√		√	
10	√		√		√	
	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>0</b>

Sumber: Data Olahan Rekapitulasi Observasi

Dari tabel 4.1 rekapitulasi diatas dapat terlihat bahwa jawaban responden pada kolom Ya yaitu 24 poin, pada kolom Tidak sebanyak 6 poin, jadi menunjukkan bahwa efektivitas guru dalam pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam ini dapat dikategorikan sangat efektif.

**2. Rekapitulasi data Angket Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Rekapitulasi data sebagaimana tertera pada tabel 4.20 berikut

**Tabel 4.2**

**Rekapitulasi Data Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Alternatif Jawaban				Total Frekwensi
	4	3	2	1	
	Frek	Frek	Frek	Frek	
1	11	20	0	0	31
2	13	18	0	0	31
3	11	20	0	0	31
4	12	19	0	0	31
5	17	14	0	0	31
6	25	6	0	0	31
7	13	18	0	0	31
8	23	8	0	0	31
9	20	11	0	0	31
10	28	3	0	0	31
Jlh	173	137	0	0	310
%	<b>55,80</b>	<b>44,20</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan Rekapitulasi Angket

Dari tabel 4.2 rekapitulasi diatas dapat terlihat bahwa jawaban responden pada alternatif 4 (sangat setuju) yaitu 173 poin, 3 (setuju) sebanyak 137 poin, dan alternatif 2 serta 1 masing-masing sebanyak 0 poin, jadi menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran pada bidang studi pendidikan agama Islam ini dapat dikategorikan sangat efektif.

### 3. Perhitungan Rumus Persentase

Setelah di presentasikan, lalu angka-angka tersebut ditafsirkan dengan kata-kata yang bersifat kuantitatif, dengan beberapa kriteria yaitu :

Sangat Efektif	: 80% - 100%
Efektif	: 60% - 79%
Kurang Efektif	: 40% - 59%
Tidak Efektif	: kurang dari 39%. <sup>19</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat kita perhatikan rumus persentase berikut :

a) Jawaban Sangat Setuju

Diketahui : Nilai F = 173, dan nilai N = 310 maka diuraikan menjadi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{173}{310} \times 100$$

$$P = \frac{17300}{310}$$

$$P = 55,80 \%$$

Dari hasil perkalian rumus persentase yang diolah berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden dan di rekapitulasi, maka pada tahap selanjutnya dijabarkan kedalam rumus persentase bahwa efektivitas pembelajaran pendidikan Islam adalah sebesar 55,80% dan di kategorikan efektif .

b) Jawaban Setuju

Diketahui : Nilai F = 137, dan nilai N = 310 maka diuraikan menjadi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{137}{310} \times 100$$

$$P = \frac{13700}{310}$$

$$P = 44,20 \%$$

Jadi terlihat berdasarkan hasil angket yang di jabarkan kedalam rumus persentase bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam di kategorikan efektif yakni sebesar 44,20%. Maka dari ketentuan diatas dapat di tentukan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam di SD Negeri 001 Pasarbaru Pangean kategorikan sangat efektif yaitu jawaban sangat setuju dan setuju dijumlahkan menunjukkan angka 100% karena jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada sama sekali.

### D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan dua hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean sangat efektif, hal ini terbukti ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan hasil persentase angket yang mencapai 100%

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 218

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean yaitu  
Faktor yang mendukung
  - a) Srana dan prasarana yang sudah lengkap untuk tingkat sekolah dasar.
  - b) Guru agama yang aktif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa
  - c) Strategi dan metode serta teknik dalam pembelajaran yang diterapkan secara bergantian.
  - d) Perangkat mengajar guru yang lengkap dan menjadi acuan untuk mengajar dikelasFaktor yang menghambat
  - a) Pengaruh suasana keluarga siswa dirumah yang tidak rukun dan damai
  - b) Pengaruh lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif
  - c) Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - d) Usia dan perkembangan kematangan siswa.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung. Al-Ma'arif, 2014
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Emerson, *Efektifitas dan Efisiensi dalam Pembangunan*, Jakarta: Gramedia 2010
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung. Remaja Rosda Karya. 2016
- Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hadeli. *Metode Penelitian*, Padang: Baitul Hikmah, 2012
- Hedari Nawawi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: UGM, 2016
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Kunandar, *Penilaian Autentik(Penilaian Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2004
- Masri Singarimbun, dkk. *Metode Penelitian Survei II*, Jakarta: LP3ES. Cetakan 15, 2013
- Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013
- M. Alisub Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Nur Uhbiyati. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka, Setia, 2014
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali: 2010
- Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: Humaniora, 2014
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 2011
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: UGM. 2012
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015
- Tohirin. *Psikologi Pemhelaajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris, Inggris-Indonesia*. Bandung: Hasta ,2010
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 2013